

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Juliana (2013) manusia mempunyai naluri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari manusia dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Maka keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Bahkan sejak kecil, ketika baru lahir, manusia sudah memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Semakin besar dan tumbuh menjadi dewasa, keinginan dan kebutuhan seorang manusia akan terus meningkat.

Usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kita kenal dengan konsumsi sudah mengalami perkembangan, karena kebutuhan tersier yang bersifat hiburan sudah bergeser menggantikan kebutuhan primer (Murniatiningsih, 2017). Menurut Astuti (2016) setiap manusia melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan konsumsi itu dilakukan setiap hari. Astuti menambahkan bahwa tujuan dari kegiatan konsumsi untuk memperoleh kepuasan setinggitingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran.

Berdasarkan hasil observasi awal 20 mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan diperoleh data pengeluaran mahasiswa untuk barang non perkuliahan lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk barang perkuliahan. Pada tabel 1.1 ditunjukkan pengeluaran mahasiswa untuk barang perkuliahan dan barang non perkuliahan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Anggaran Pengeluaran Mahasiswa

| Kategori Pengeluaran Mahasiswa | Perkuliahan | | Non Perkuliahan | |
|--------------------------------|-------------|-----|-----------------|-----|
| | Jumlah | % | Jumlah | % |
| < Rp. 250.000 | 12 | 60% | - | - |
| Rp. 250.000 – 500.000 | 5 | 25% | 15 | 75% |
| > Rp. 500.000 | 3 | 15% | 5 | 25% |

Dari tabel diatas dilihat bahwa pengeluaran 20 mahasiswa untuk barang non perkuliahan lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk barang perkuliahan, dimana untuk barang perkuliahan sebesar 60% mahasiswa mengeluarkan sekitar kurang dari Rp. 250.000 setiap bulannya sedangkan untuk barang non perkuliahan sebesar 75% mahasiswa mengeluarkan sekitar Rp. 250.000 – Rp. 500.000. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengkonsumsi baranh non perkuliahan dibandingkan barang perkulihan dimana barang perkuliahan adalah barang-barang yang menunjang dalam aktivitas belajar mahasiswa tersebut sedangkan barang non perkuliahan seperti barang-barang *fashion*.

Menurut pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang hampir setiap bulan mahasiswa mempunyai barang *fashion* yang baru, baik itu tas, baju, rok, celana, sepatu, sandal, aksesoris maupun alat *make up*. Pada kenyataannya mayoritas dari mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi belum memiliki penghasilan atau dapat dikatakan mayoritas dari mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi mendapatkan pemasukan keuangannya dari orang tua mereka. Beberapa orang mahasiswa mengakui bahwa setiap bulan cenderung menyisihkan sebagian

uang untuk membeli produk *fashion* yang akan menunjang penampilannya di kampus.

Slamet Santosa (2006: 82) menyatakan bahwa anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia sebayanya (peer group). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa seorang anak di dalam pertumbuhannya selalu berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya yaitu dunia orang dewasa dan dunia sebayanya (peer group). Remaja lebih sering ikut-ikutan teman, tidak realitis dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Beberapa orang mahasiswa mengaku sering membeli produk *fashion* hanya didasarkan pada keinginan padahal mereka sudah memiliki barang tersebut, namun karena model barang yang berubah mengikuti perkembangan zaman, menuntut mereka untuk memiliki barang tersebut. Dan para mahasiswa yang membeli produk *fashion* itu mengaku bahwa mereka sering membeli produk *fashion* karena temannya juga membeli produk *fashion* yang sama atau mendapatkan informasi produk *fashion* itu dari temannya yang juga menggunakan produk tersebut. Fenomena ini sesuai dengan apa yang dikatakan Lusardi (dalam Pratiwi, 2017) bahwa teman sebaya (peer) merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi sekaligus pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pembelian produk.

Terkait dengan perilaku konsumsi manusia, Thohir, dkk (2016) menyatakan bahwa pendidikan sebagai suatu yang diharapkan mampu membuka cara berpikir ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin. Dalam pendidikan kita melakukan

proses belajar. Menurut Nidawati (2013) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam perilaku. Dengan kata lain orang yang dianggap belajar adalah orang yang menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya (Juliana, 2013)

Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi yang memiliki dasar pengetahuan tentang ilmu ekonomi dan dalam proses pembelajaran sudah memasuki tahap atas maka dapat dikatakan mereka memiliki perubahan perilaku yang lebih baik dan matang. Dalam memenuhi kebutuhannya, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi diharapkan bisa bersifat rasional dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan konsumsi karena pemahaman mahasiswa terhadap ilmu ekonomi sangat diperlukan. Pemahaman terhadap ilmu ekonomi dalam hal ini melalui proses pemahaman atas literasi ekonomi.

Sina (2012) menyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Mahasiswa dikenal sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi, harus bisa menerapkan ilmu yang dipelajarinya di kampus dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi yang bisa dikatakan cukup baik harus bisa menerapkan ilmu ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari khususnya dalam kegiatan konsumsi.

Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan, dan pilihan ini memerlukan upaya (Sina, 2012). Selain upaya maka individu juga perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi sehari-hari. Terkait upaya dan persyaratan tersebut maka literasi ekonomi menjadi suatu pilihan yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas (Sina, 2012)

Dilihat dari hasil pra riset yang dilakukan, nilai matakuliah yang berhubungan dengan literasi ekonomi masih dikategorikan baik yaitu kisaran nilai 80-90 dan ini belum memuaskan dikarenakan masih dibawah dari 50% yang memperoleh nilai sangat baik yaitu kisaran 91-100. Ini pada berdampak pada tingkat konsumsi mahasiswa sesuai dengan penjelasan teori diatas.

Menurut Budiwaty (dalam Astuti, 2016) rendahnya literasi seseorang akan berdampak pada sikap konsumsi konsumen. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperlukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi untuk mengambil keputusan dalam berkonsumsi. Apabila mahasiswa memiliki tingkat literasi yang baik maka mahasiswa tersebut dapat mengambil keputusan ekonomi yang cerdas dan dapat lebih selektif memilih barang yang akan dikonsumsi. Seperti yang dikatakan oleh Kotte dan Witt (dalam Astuti, 2016) mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelolah keuangan, kualitas barang dan kebutuhan yang sewaktu-waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi.

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku konsumsi produk *fashion* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Selanjutnya penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh Literasi Ekonomi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya tingkat pemahaman dan pengaplikasian literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melakukan kegiatan konsumsi suatu barang dikalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Masih banyak mahasiswa yang melakukan perilaku konsumsi dikarenakan teman sebaya. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan barang yang sama antar teman sebaya.
3. Perilaku konsumsi mahasiswa cenderung mengarah pada keinginan bukan berdasarkan kebutuhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa membeli produk *fashion* hanya didasarkan pada keinginan padahal mereka sudah memiliki barang tersebut, namun

karena model barang yang berubah mengikuti perkembangan zaman, menuntut mereka untuk memiliki barang tersebut

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan perilaku konsumsi untuk produk *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fakultas Ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dibatasi pada faktor literasi ekonomi dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi untuk produk *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah berpengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah berpengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah berpengaruh literasi ekonomi dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan kelompok teman sebaya baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas perilaku konsumsi mahasiswa, sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh literasi ekonomi, kelompok teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk *fashion* dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.